

ABSTRACT

A DOLL'S HOUSE : IBSEN'S PLEA FOR WOMEN'S RIGHT

Catharina Siswandari

The topic of women's rights is still as fresh to be discussed today as it was a century ago when *A Doll's House* (1879) was written. Through his *A Doll's House*, Henrik Ibsen (1828 - 1906) reveals his concern over women's problem of his society. This study is to find out 1) How Ibsen pictures the problems of women of his society in *A Doll's House*, 2) What Ibsen says in *A Doll's House* to attack the conventional conception which places a woman to have the foremost duties towards her husband and children and to be men's subordinate, 3) What the themes of *A Doll's House* and in what way it communicates them. This study is analytical one, relying mostly on desk research. The play is analyzed into its elements. The biographical approach is applied. It is discovered that, by presenting a husband-wife relationship in a family and by using his skills in giving settings, plotting, characterization, and symbolism, Ibsen has successfully presented a vivid picture of women's problems of his society. According to Ibsen, a great wrong has been done to women, since the right to act for themselves has been taken away. Ibsen pleads for women to be given the right to be free to access a situation and act for themselves. Ibsen proves that 1) the true happiness of everyone lies in oneself; everyone needs to find out who he or she really is and to become that person, and 2) living a lie will lead into destruction; so, a true relationship should be built upon truth.

KEY WORDS : women's rights, women's problems, conventional conception, plea, freedom, truth, settings, plotting, characterization, symbolism, theme.

INTISARI

***A DOLL'S HOUSE* : PERMOHONAN IBSEN UNTUK MENGHORMATI HAK-HAK ASASI WANITA**

Catharina Siswandari

Topik tentang hak-hak asasi wanita, saat ini masih tetap hangat dibicarakan, seperti halnya seabad yang lalu, waktu *A Doll's House* (1879) ditulis. Melalui *A Doll's House*, karyanya, Henrik Ibsen (1828 - 1906) mengungkapkan keprihatinannya akan masalah-masalah wanita dalam masyarakatnya di Norwegia. Skripsi ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan 1) Bagaimana Ibsen menggambarkan masalah-masalah wanita yang menyangkut konsep konvensional yang beranggapan bahwa wanita mempunyai tugas paling utama terhadap suami dan anak-anaknya, dan bahwa wanita mempunyai posisi yang lebih rendah daripada pria, 2) Apa yang dikatakan Ibsen untuk menentang konsepsi konvensional tersebut, dan 3) Apa tema *A Doll's House* dan bagaimana tema-tema itu dikomunikasikan. Drama ini dianalisa menurut elemen-elemennya. Pendekatan Biografi diterapkan, terutama penjelasan mengenai latar belakang hidup pengarang, karya-karyanya, dan proses penulisan *A Doll's House*, untuk kemudian dicocokkan dengan teks drama *A Doll's House*. Diperoleh jawaban bahwa 1) dengan menampilkan hubungan suami-istri dalam sebuah keluarga kelas menengah, dan dengan menggunakan keahliannya dalam memberi latar, alur, penokohan, dan simbolisme, Ibsen berhasil menampilkan gambaran yang hidup mengenai masalah-masalah wanita. 2) Menurut Ibsen, suatu kesalahan besar telah dilakukan terhadap wanita, karena hak untuk menjadi diri mereka sendiri sudah dirampas. Ibsen memohon agar wanita diberi hak kebebasan untuk

menjadi diri mereka sendiri dan bertindak sesuai dengan kemauan mereka sendiri. 3) Ibsen membuktikan bahwa, pertama, kebahagiaan sejati bagi setiap orang terletak dalam diri orang itu sendiri; setiap orang harus mencari dan menemukan siapa dirinya dan menjadi dirinya itu. Kedua, Hidup dalam kebohongan akan mengakibatkan kehancuran; jadi, hubungan yang sejati harus didasarkan pada kebenaran.

KATA-KATA KUNCI : hak-hak asasi wanita, masalah-masalah wanita, konsepsi konvensional, permohonan, kebebasan, kebenaran, latar, alur, penokohan, simbolisme, tema.

